

ABSTRAK

Demam neutropenia pada anak dengan Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) merupakan kondisi kritis yang mengancam jiwa. Prevalensi gejala demam neutropenia sangat tinggi pada pasien LLA anak. Banyak faktor yang menyebabkan demam neutropenia, diantaranya status nutrisi, jenis protokol terapi, dan infeksi eksogen. Demam neutropenia dapat memengaruhi proses terapi dan keberhasilan terapi terutama pada fase induksi yang merupakan indikator keberhasilan terapi secara keseluruhan. Masih terdapat kontradiktif tentang pengaruh status nutrisi awal ini pada kejadian demam neutropenia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status nutrisi awal dengan kejadian demam neutropenia pada pasien LLA anak yang menjalani kemoterapi fase induksi. Penelitian ini bersifat retrospektif di Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada pasien LLA anak tahun 2010-2011. Dikumpulkan data mengenai berat badan, tinggi badan, jenis protokol terapi, lama pemasangan infus, dan kejadian demam neutropenia. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Selama kurun waktu tersebut didapatkan 51 pasien LLA anak. Hasil penelitian menunjukkan 35,3% pasien berada pada kurang energi protein (KEP) sedang, 37,3% KEP berat dan kejadian demam neutropenia terjadi pada 76,5% pasien. Analisis multivariat regresi logistik binomial faktor risiko demam neutropenia menunjukkan bahwa status nutrisi awal (OR 24,8), jenis protokol terapi (OR 1,5), dan kecenderungan infeksi eksogen (OR 0,8) merupakan faktor risiko penting. Peluang terbesar untuk terjadinya demam neutropenia adalah gabungan dari KEP berat, jenis protokol terapi HR, dan kecenderungan infeksi eksogen (+) sebesar 99,9% (0,999). Uji regresi logistik binomial menunjukkan bahwa status nutrisi awal merupakan faktor risiko independen untuk kejadian demam neutropenia (Wald 12,1). Kesimpulan semakin buruk status nutrisi awal pasien, maka semakin tinggi kecenderungan pasien untuk mengalami demam neutropenia. Implikasi penelitian ini bahwa pengkajian nutrisi yang baik dan pemantauan yang ketat terhadap kemungkinan infeksi pada pasien LLA anak oleh perawat spesialis dapat menurunkan kejadian demam neutropenia dan membantu proses terapi serta meningkatkan keberhasilan terapi

Kata kunci : Leukemia limfoblastik akut, status nutrisi awal, demam neutropenia

ABSTRACT

Febrile neutropenia in children with acute lymphoblastic leukemia (ALL) is a critical life-threatening condition. The prevalence of symptoms of febrile neutropenia is very high in children with ALL. Many factors can cause febrile neutropenia, including the nutritional status, type of treatment protocol, and exogenous infections. Febrile neutropenia can affect the process of therapy and therapeutic success, especially in the induction phase of an overall indicator of therapeutic efficacy. There are still contradictory about the role of nutritional status on the incidence of febrile neutropenia. The purpose of this study to determine the nutritional status of the relationship with the incidence of febrile neutropenia early in the child ALL patients who undergo chemotherapy induction phase. Retrospective study at the Children Department Dr. Hasan Sadikin Hospital Bandung patients with ALL children in 2010-2011. Collected data on weight, height, the protocol type of therapy, length of infusion, and the incidence of febrile neutropenia. This study was approved by the Research Ethics Committee of the Faculty of Medicine, University of Padjadjaran. During this period 51 patients obtained ALL children. The results showed 35.3% of patients are at less protein energy (PEM) is, 37.3% and the incidence of severe PEM neutropenic fever occurred in 76.5% of patients. Binomial logistic regression multivariate analysis of risk factors for febrile neutropenia showed that early nutritional status (OR 24.8), the type of protocol therapy (OR 1.5), and the tendency of exogenous infection (OR 0.8) is an important risk factor. Greatest opportunity for the occurrence of febrile neutropenia is the combination of severe PEM, type HR treatment protocol, and the tendency of exogenous infection (+) of 99.9% (0.999). Binomial logistic regression test showed that the early nutritional status is an independent risk factor for the incidence of febrile neutropenia (Wald 12.1). Conclusion worse nutritional status of patients, the higher the tendency of patients to neutropenic fever. The implications of this study that the assessment of good nutrition and rigorous monitoring of the possibility of infection in patients with ALL children by specialist nurses can reduce the incidence of febrile neutropenia and assist the process of therapy and improve therapeutic efficacy

Key words: *acute lymphoblastic leukemia, the initial nutritional status, febrile neutropenia*